



KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING

Amallia Putri, Siti Khotimah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
amalliaputri@fkip.untan.ac.id

ABSTRAK

Pada hakikatnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran daring. Adapun metode penelitian yang dipilih berupa deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan sumber data penelitian merupakan tiga siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamiyah Pontianak yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Metode yang dipilih berupa studi kasus intrinsik dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi siswa, rasa bosan, dan kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Faktor eksternal berupa terbatasnya kuota internet yang dimiliki. Dampak dari kesulitan belajar antara lain tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak tugas. Dengan demikian, motivasi siswa menjadi aspek terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran daring. Kurangnya motivasi menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang berdampak negatif bagi siswa.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Dampak, Kesulitan Belajar Daring

ABSTRACT

In essence, the purpose of this research is to find out the causes and impacts of difficulties experience by students during the online learning process. The research method was chosen is descriptive with a qualitative approach. Informant of research data sources were three students of class X Madrasah Aliyah Islamiyah Pontianak which were determined through purposive sampling technique. The method used is an intrinsic case study, with data collection techniques including in-depth interviews, observation and documentation studies. The data analysis technique uses an interactive model consisting of stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there are two factors that cause learning difficulties, namely internal factors and external factors. Internal factors include lack of student motivation, boredom, and lack of student preparation in participating in online learning. External factors in the form of limited internet quota owned. The impact of learning difficulties include not being able to achieve the expected learning objectives, being late in submitting assignments and not even completing assignments. Thus, student motivation becomes the most important aspect for the success of the online learning process. Lack of motivation causes students to experience difficulties in learning which has a negative impact on students.

Keywords: Factors Cause, Impact, Difficulty Learning Online

PENDAHULUAN

Istilah dalam jaringan atau biasa disingkat dengan daring merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan melalui proses daring yaitu dengan memanfaatkan koneksi internet sebagai penghubungnya. Secara umum, pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa berlangsung secara *virtual* dengan menggunakan perangkat pembelajaran maupun jejaring media sosial yang tersedia. Pembelajaran daring dapat pula didefinisikan sebagai suatu rangkaian pembelajaran yang proses pelaksanaannya dilakukan tanpa melalui pertemuan langsung atau tatap muka di kelas, melainkan dengan menggunakan teknologi yang telah tersedia dan dapat mendukung proses belajar.

Sejak mewabahnya virus corona, pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya solusi yang dapat diambil oleh dunia pendidikan maupun sektor lain agar setiap proses kegiatan manusia tetap dapat berjalan tidak terkecuali pada kegiatan belajar siswa di kelas. Kemendikbud juga terpaksa menghentikan pembelajaran yang biasa dilakukan secara konvensional dengan bertujuan menghentikan laju perkembangan mutasi virus tersebut (Fauzi, 2020), sementara proses belajar mengajar tetap harus dilakukan agar siswa tidak terhambat dalam menempuh pendidikannya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses *online* dirasakan sangat memudahkan semua pihak sebab prosesnya yang mudah dan dapat dijangkau dan dilakukan tanpa terhambat oleh batasan ruang dan waktu. Pembelajaran daring memberikan kebebasan para guru supaya bisa memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh referensi sumber belajar yang lain dari internet. Hal yang demikian akan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Pardede, 2011). Melalui pembelajaran daring, proses pembelajaran bisa dilaksanakan tanpa adanya pertemuan langsung di sekolah antara guru dan siswa melainkan sudah digantikan dengan tatap maya yang memanfaatkan teknologi. Melalui perkembangan teknologi yang sudah semakin pesat, maka proses pembelajaran diharapkan agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik sehingga bisa berbanding lurus dengan hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran daring dirasakan menjadi pilihan yang tepat karena dapat meminimalisir dari segi biaya, waktu dan lebih fleksibel dalam proses pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring, ada beberapa pilihan aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas pembelajaran berbasis daring. Aplikasi yang berkembang saat ini dan dimanfaatkan dalam dunia pendidikan seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Form*, aplikasi *Zoom Meeting*, *Kaizala*, *Youtube* dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi ini merupakan perangkat penghubung komunikasi yang sudah sangat lazim digunakan serta dapat diakses secara gratis.

Pembelajaran daring secara umum dilakukan dengan tujuan agar guru dan siswa tetap dapat melakukan proses pembelajaran di tengah adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring juga dirasa dapat memberikan dampak yang luas dan lebih terbuka dalam menjangkau setiap partisipan yang lebih banyak dan lebih luas. Melalui pembelajaran daring, siswa seharusnya dipermudah dalam proses belajarnya karena tidak perlu lagi hadir secara langsung di sekolah. Siswa cukup belajar menggunakan *handphone* maupun laptop dari rumah masing-masing. Akan tetapi, permasalahan yang kemudian timbul adalah masih saja terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan kendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Keterbatasan pengetahuan tentang media pembelajaran daring, terbatasnya kepemilikan *smartphone*, komputer atau laptop serta jaringan internet menjadi kendala terbesar.

Hasil *resarch* yang dilakukan oleh Rita Andriani (2020) menjelaskan beberapa permasalahan yang dialami siswa selama proses belajar daring yaitu siswa sulit memahami materi ketika disampaikan oleh guru melalui media *online*, kurangnya pemahaman orang tua sehingga mereka tidak dapat mengajarkan kepada anaknya. Kemudian siswa yang tidak memiliki telepon genggam berbasis android, siswa atau orang tua tidak memiliki paket data internet serta jaringan internetnya yang tidak stabil.

Menurut Djamarah (2002) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Dengan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses belajar tentu tidak terlepas dari faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari kesulitan belajar.

Simanjuntak (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar daring yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada saat pembelajaran daring meliputi

Dipublikasikan Oleh :
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

motivasi, kejenuhan, kesiapan. Sedangkan faktor eksternal berupa terbatasnya ketersediaan alat elektronik, jaringan internet, ketersediaan jaringan *wifi* atau kuota internet serta dukungan orangtua.

Pembelajaran dalam jaringan atau disebut daring (*online*) dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital seperti *google meet*, *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lain sebagainya. Aplikasi ini sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat dan cukup mudah dioperasikan sebagai sarana pembelajaran daring. Namun, disamping adanya kemudahan proses belajar yang didukung oleh teknologi, ternyata pembelajaran daring masih menimbulkan masalah. Terdapat banyak variasi masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring. Melda (2021) mengatakan bahwa proses pembelajaran daring menuntut siswa untuk mandiri. Akan tetapi, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan karena proses belajar yang selalu dilakukan dengan menggunakan jaringan dan media elektronik sehingga dapat membuat adanya sikap siswa yang melakukan pelanggaran peraturan pembelajaran seperti tidak mengumpulkan tugas, terlambat, serta tidak masuk kelas tanpa izin.

Sementara itu, Adila (2020) pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring menyebabkan tugas yang diberikan guru terhadap siswa terlalu banyak sehingga banyak siswa yang tidak mengerjakan, menghabiskan data internet terlalu banyak, materi pelajaran sulit dipelajari, proses penyampaian pendapat yang sulit.

Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa dengan adanya kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring dapat membuat siswa merasakan beberapa hambatan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan juga mengungkapkan bahwa terdapat indikasi siswa yang merasa kesulitan belajar daring. Oleh karena itu, peneliti kemudian memutuskan untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor dan Dampak Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring".

METODE

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2014). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kemudian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus intrinsik. Di

dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji atau mengembangkan teori baru melainkan fokus pada aspek intrinsik suatu kasus (Stake dalam Yusuf, 2014).

Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data penelitian serta pengamat partisipan. Artinya, pada saat proses pengumpulan data, peneliti mengamati subjek penelitian secara detail dengan menggunakan berbagai alat bantu yang dapat membantu proses pengambilan data seperti panduan wawancara dan panduan observasi. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Islamiyah Pontianak. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun informan sumber data yang dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamiyah Pontianak yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring. Subjek penelitian berjumlah tiga orang yang dipilih berdasarkan data hasil studi pendahuluan dengan kriteria meliputi peserta didik yang melakukan proses pembelajaran daring, peserta didik merupakan siswa kelas X, peserta didik berada dalam daftar bermasalah selama proses pembelajaran daring berdasarkan data yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling, serta presentase kehadiran yang kurang dari 60%. Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik MI, R, dan I.

Informan pendukung dalam penelitian ini meliputi teman kelas subjek penelitian dan guru mata pelajaran kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Pontianak. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik non tes yang meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Proses wawancara dilakukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian, teman kelas dan guru mata pelajaran. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berbasis pada peneliti itu sendiri atau disebut *Human instrument*. Analisis keabsahan data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik verifikasi keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2014) triangulasi adalah teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Adapun triangulasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai dua permasalahan khusus yaitu berkaitan dengan faktor penyebab dan dampak kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Anderson (2008), mengatakan bahwa *online learning is an illuminating collection of essays by practitioners and scholars active in the complex field of distance education*, dapat diartikan secara bebas bahwa pembelajaran *online* atau daring adalah sebuah pembelajaran berupa kumpulan esai yang diberikan oleh praktisi dan cendekiawan melalui jarak jauh. yang aktif di bidang pendidikan.

Sementara itu, Joshua (2020) mengatakan bahwa *Online learning is education that takes place over the internet*. Jika diartikan secara bebas maka artinya adalah pembelajaran *online* adalah pendidikan yang berlangsung melalui internet. Lebih lanjut, Indrajit (2016) mengatakan bahwa pembelajaran secara daring secara bebas merepresentasikan model pembelajaran dimana secara aktif sang pembelajar dapat melakukan eksplorasi pembelajarannya secara bebas melalui interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam komunitas *online* tersebut.

A. Faktor penyebab kesulitan belajar daring

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan, maka kesimpulan yang bisa diambil mengenai faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring meliputi:

1. Kurangnya motivasi belajar daring

Motivasi belajar adalah suatu dorongan pada diri individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar. Temuan penelitian mengenai peserta didik yang terindikasi mengalami hambatan dalam belajar memiliki motivasi belajar yang rendah dialami oleh semua subjek penelitian. Gejala yang tampak pada subjek penelitian MI, R dan I memiliki kesamaan yaitu seringkali ketika guru mengajukan pertanyaan tidak dijawab. Bahkan langsung keluar dari *google meet* begitu namanya dipanggil.

Karakteristik faktor penyebab kesulitan belajar berupa kurangnya motivasi belajar daring ini kemudian sejalan dengan pendapat Sanjaya (dalam Emda 2017) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki oleh orang tersebut.

2. Adanya Perasaan Bosan Terhadap Kondisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan sejak adanya pandemi Covid-19 membuat siswa cenderung lebih mudah merasa bosan. Kebosanan ini dapat disebabkan karena adanya perubahan proses belajar yang sangat signifikan dari yang awalnya dilakukan secara tatap muka berganti menjadi tatap maya. Adanya perasaan bosan terhadap kondisi pembelajaran daring dialami oleh ketiga siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu MI, R dan I. Ketiganya mengungkapkan bahwa selama pembelajaran daring seringkali merasa sangat bosan. Kebosanan yang dialami oleh subjek penelitian ini ditandai dengan seringnya keluar masuk *google meet* yang mengindikasikan bahwa siswa bosan ketika belajar daring. Adanya perasaan bosan dalam pembelajaran daring ini sejalan dengan penelitian Adila (2020) bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar siswa adalah perasaan bosan atau jenuh terhadap proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak aktif saat proses pembelajaran.

3. Kurang mempersiapkan diri untuk belajar daring

Setiap proses pembelajaran diperlukan adanya persiapan, baik itu dari siswa, guru maupun persiapan dari segi fasilitas. Kurangnya persiapan akan menyebabkan proses pembelajaran yang terhambat sehingga hasil yang didapatkan juga kurang maksimal. Temuan peneliti mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar daring salah satunya adalah kurangnya persiapan dari siswa itu sendiri. Hal ini merujuk pada pendapat Simanjuntak (2020) bahwa kurangnya persiapan dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Siswa cenderung tidak mempersiapkan diri dengan baik sehingga saat belajar terkesan hanya sekedar hadir, bukan dengan tujuan menjalani proses pembelajaran dengan baik.

Subjek penelitian R dan I memiliki kesamaan faktor penyebab kesulitan belajar daring berupa kurang mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran daring. Subjek penelitian I hanya mempersiapkan HP dan kuota ketika akan belajar daring, bahkan R justru belum mengambil buku pelajaran yang diberikan oleh sekolah sebagai pegangan siswa.

4. Adanya keterbatasan kuota internet

Pembelajaran daring menuntut adanya teknologi pendukung tambahan agar dapat terlaksana. Penggunaan *handphone*, ketersediaan

Dipublikasikan Oleh :
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

jaringan internet yang memadai, kuota internet yang mencukupi menjadi faktor penting demi keterlaksanaan pembelajaran. Terdapat kesamaan faktor penyebab yang dialami oleh subjek penelitian R dan I berupa keterbatasan kuota internet yang dimiliki untuk belajar daring. Subjek penelitian R dan I seringkali kehabisan kuota saat belajar daring. Hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran karena setelah kuotanya habis, R dan I tidak lagi mengikuti pembelajaran daring. Berbeda halnya dengan subjek penelitian MI, yang ketika kuota internetnya habis akan langsung membeli kuota dan bergabung kembali pada kelas daring. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana berupa kuota internet yang kemudian menjadi faktor penyebab kesulitan belajar daring ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Rahayu (2021) bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala sarana dan prasana yang tidak menunjang untuk pembelajaran daring.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari sub masalah faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring, karakter yang paling dominan dialami oleh subjek penelitian adalah kurangnya motivasi belajar daring, dan bosan terhadap pembelajaran daring. Kedua faktor penyebab ini dialami oleh semua siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu MI, R dan I. Sedangkan pada faktor penyebab yang berupa kurangnya persiapan dalam pembelajaran daring dan keterbatasan kuota internet hanya dialami oleh subjek penelitian R dan I.

B. Dampak kesulitan belajar daring

Selain daripada adanya faktor yang menyebabkan kesulitan belajar secara daring, maka terdapat dampak yang ditimbulkan akibatnya. Siswa yang mengalami kesulitan pada proses belajar secara daring akan mempengaruhi proses keterlaksanaan pembelajaran daring. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap siswa itu sendiri. Adapun dampak-dampak kesulitan belajar siswa pada saat proses pembelajaran daring yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran

Salah satu tujuan dilakukannya proses pembelajaran adalah membuat siswa dapat mengerti dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil temuan peneliti terkait dampak kesulitan belajar daring yang dialami oleh subjek penelitian yang merupakan yaitu tidak pahamnya subjek penelitian terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring.

Subjek penelitian yang cenderung merasa kesulitan saat memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru dialami oleh R dan I. Keduanya sama – sama sulit memahami setiap materi yang dijelaskan guru selama pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2019), yang mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam memberikan materi pembelajaran serta terganggunya proses pembelajaran menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Terlambat mengumpulkan tugas

Tugas atau pekerjaan rumah merupakan hal yang seringkali diberikan oleh guru kepada siswa. Tujuannya yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selama pembelajaran daring, guru kerap memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan di rumah dengan batas waktu tertentu. Setelah tugas diberikan, siswa diminta mengumpulkan hasil pengerjaannya sesuai dengan waktu yang disepakati. Subjek penelitian MI pernah beberapa kali tidak tepat waktu atau terlambat dalam menyerahkan tugasnya. Akan tetapi, Ia tetap mengumpulkan meskipun sudah melewati batas waktunya.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Melda (2021) mengatakan bahwa proses pembelajaran daring menuntut siswa untuk mandiri. Akan tetapi, banyak siswa yang merasa kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran daring yang disebabkan oleh terlalu seringnya memanfaatkan jaringan dan media elektronik sebagai sarana belajar. Hal ini kemudian menyebabkan banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah.

3. Tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas

Selama pembelajaran daring berlangsung, guru biasanya memberikan tugas kepada siswa setelah pembelajaran berakhir. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas tersebut dan mengumpulkannya dengan batas waktu tertentu. Subjek penelitian R dan I memiliki kesamaan karakteristik berupa sering tidak mengumpulkan tugas. Subjek penelitian R mengatakan bahwa dirinya tidak paham dengan materi yang dijelaskan secara daring, sehingga ia tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Sedangkan I tidak memiliki kuota sehingga tidak dapat mengakses tugas yang diberikan. Alasan ini juga yang membuatnya sering tidak masuk sekolah. Adanya temuan siswa yang tidak mengumpulkan tugas sebagai dampak

dari kesulitan belajar daring ini sejalan dengan penelitian Adila (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menyebabkan tugas yang diberikan guru terhadap siswa terlalu banyak sehingga banyak siswa yang tidak mengerjakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sub masalah dampak kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring, karakter yang paling dominan dialami oleh subjek penelitian adalah

pada aspek tidak mengumpulkan tugas dan tidak memahami materi.. Kedua aspek ini dialami oleh subjek penelitian R dan I. Sedangkan pada aspek keterlambatan pengumpulan tugas hanya dialami oleh subjek penelitian MI.

Secara singkat, data hasil penelitian tentang faktor penyebab dan dampak kesulitan belajar dalam pembelajaran daring tersaji pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Subjek	Faktor Penyebab	Dampak
MI	Kurangnya motivasi belajar daring	Terlambat mengumpulkan tugas
	Merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring	
R	Kurangnya motivasi belajar daring	Tidak paham dengan materi yang dijelaskan
	Merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring	Tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas
	Tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar daring	
	Adanya keterbatasan kuota internet	
I	Kurangnya motivasi belajar daring	Tidak paham dengan materi yang dijelaskan
	Merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring	Sering tidak mengumpulkan tugas
	Kurangnya kesiapan untuk mengikuti pembelajaran daring	
	Adanya keterbatasan kuota internet	

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, maka terdapat beberapa kesimpulan yang berhasil dirangkum oleh peneliti berkaitan dengan pokok permasalahan faktor penyebab dan dampak kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Adapun hal-hal yang disimpulkan yaitu sebagai berikut.

Pembelajaran daring merupakan sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung menggunakan internet. Pembelajaran daring memungkinkan dilakukan tanpa melalui tatap muka tetapi cukup dengan memanfaatkan adanya media elektronik yang dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk tetap dapat melakukan proses belajar mengajar kapanpun dan dimanapun. Dengan adanya pembelajaran daring diharapkan dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar, karena waktu dan tempat yang relatif fleksibel. Namun, pada kenyataannya

pembelajaran daring justru membuat siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang cukup signifikan. Siswa cenderung merasa kurang bersemangat dengan adanya pembelajaran daring jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Adapun faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi belajar daring, adanya perasaan bosan terhadap pembelajaran daring, serta kurangnya persiapan siswa dalam pembelajaran daring. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya keterbatasan kuota internet yang digunakan dalam pembelajaran daring. Sedangkan dampak dari kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring meliputi tidak tercapainya tujuan pembelajaran, siswa terlambat mengumpulkan tugas serta seringkali tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

*Dipublikasikan Oleh :
 UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti menuliskan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait. Saran pertama ditujukan kepada guru mata pelajaran yang mengajar agar dapat terus memberikan afirmasi yang positif kepada siswa setiap kali mengajar di kelas supaya motivasi belajar siswa terus meningkat meskipun dengan adanya pembelajaran daring.

Kedua, bagi guru Bimbingan dan Konseling, disarankan untuk tetap dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat preventif meskipun secara daring agar dapat mencegah kemungkinan timbulnya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa. Selain daripada itu, pentingnya membangun hubungan kedekatan kepada siswa supaya menumbuhkan perasaan nyaman ketika berinteraksi terhadap guru BK.

Ketiga, bagi peserta didik yang sampai saat ini masih menjalani pembelajaran daring diharapkan agar tetap dapat menjaga motivasi dan semangat dalam belajar meskipun pembelajaran masih dilakukan secara daring. Membangun komunikasi yang baik dengan teman, guru maupun pihak sekolah agar dapat terus menumbuhkan motivasi belajar.

Keempat, saran bagi peneliti selanjutnya, ketika tertarik dan akan mengambil fokus penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran daring diharapkan agar dapat mengkaji dan menganalisis lebih mendalam dengan menggunakan teori yang lebih spesifik. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih berkembang dan tetap fokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

REFERENSI

- Adila, Nur. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Daring terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar*. Diunduh di <https://digilabmin.unismuh.ac.id>
- Anderson. Tery. (2008). The Theory and Practice of Online Learning. *Journal Athabasca University*. Diunduh di <http://books.google.com>
- Andriani, Rita. (2020). Evaluasi Pembelajaran Online Siswa Kelas 5 SD Negeri Metro Pusat. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri. Metro Lampung. Diunduh di <https://id.scribd.com>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida Volume 5. No. 2 Hal. 93 – 196*. UIN Ar – Rainry Banda Aceh.
- Indrajit, Richardus. (2016). *E-Learning dan Sistem Informasi Pendidikan; Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi Dan Kualifikasi Kerja Edisi 2*. Yogyakarta: Preinexus. Diunduh di <http://elibrary.bsi.ac.id/readbook/>
- Iryana. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong*. Diunduh di <http://osf.io/download>
- Joshua, Stern. (2020). *Introduction to Online Teaching and Learning*. Diunduh di <http://www.wlac.edu->otl.pdf>
- Melda (2021). *Studi Tentang Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Indisipliner dalam Pembelajaran Daring*. Artikel Universitas Islam Kalimantan Muhammad Al Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Diunduh di eprints.uniska-bjm.ac.id
- Moloeng, Lexy J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pardede, T. (2011). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh. *Jurnal Seminar Nasional FMIPA UT 2011, Volume 1, 55–60*. Diunduh di <http://repository.ut.ac.id/2511/>
- Rahayu, Asri. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMPN Tanjung Emas*. Skripsi. IAIN Batu Sangkar.
- Sari, Puspita. (2019). Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 2. No. 1*. Universitas Veteran Bangun Nusantara. Diunduh di <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Simanjuntak, Dosmika (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran secara Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* Vol. 3 Universitas Lampung Selatan. Diunduh di <https://journal.ipts.ac.id > MathEdu>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin